

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>1</sup>Tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga.Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbul kebahagiaan yakni kasih sayang antar anggota keluarga.

Naluri manusia mempunyai kecenderungan untuk mempunyai keturunan yang sah keabsahan anak keturunan yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, Negara dan kebenaran keyakinan agama Islam memberi jalan untuk itu.Agama memberi jalan hidup manusia agar hidup bahagia di dunia dan akhirat.Kehidupan keluarga bahagia, umumnya antara lain ditentukan oleh kehadiran anak-anak. Anak merupakan buah hati dan belahan jiwa.Banyak hidup rumah tangga kandas karena tidak mendapat karunia anak.Nabi memberi petunjuk agar dalam memilih jodoh mengutamakan istri yang tidak mandul.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung, Nuansa Aulia, 2013, hal 2

<sup>2</sup>Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta, Nada Media Group, 2013, hal 25

Maka dari itu seseorang mampu berhati-hati dalam memilih calon pasangan hidupnya yang sesuai dengan kriteria apa yang sudah di ajarkan dalam syariat Islam. Seperti halnya dalam hadits tentang kriteria-kriteria dalam memilih calon pasangan hidup.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ تَنْكَحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِأَرْبَعٍ لِمَا لَهَا وَلِحَسَبِهَا وَخَمًا لَهَا وَلِدِينِهَا فَظَفَرُ يَدَاتِ الدَّيْنِ  
تَرَبَّتْ يَدَاكَ<sup>3</sup>

*Dari Abu Hurairah ra dari Nabi saw bersabda “perempuan dikawini dengan empat motivasi, karena hartanya, karena kedudukannya (martabatnya), karena kecantikannya, dan karena keberagamaannya. Pilihlah perempuan karena agamanya, maka kamu akan mendapat keberuntungan.” (HR. Bukhari)*

Hadits di atas menjelaskan bahwa syariat memberikan kriteria-kriteria dalam memilih calon pasangan hidup, yang mana dalam kriteria-kriteria tersebut di utamakan dalam urusan agamanya, karena dalam hal agamanya itu bersifat kekal sedangkan kriteria-kriteria lainnya bersifat hanya sementara. Sehingga apabila dalam memilih pasangan hidup, yang diutamakan bukan dalam urusan agamanya, maka janganlah terkejut jika suatu saat kenikmatan tersebut akan di cabut oleh Allah SWT. Seperti misalnya dalam hal kecantikan, suatu saat calon pasangan yang kita pilih akan semakin tua dan kecantikan itu akan hilang.

Namun melakukan perkawinan juga sebaiknya menyiapkan kesehatan fisik. Setiap lelaki dan perempuan yang hendak menikah sebaiknya mempersiapkan kesehatan fisiknya sebaik mungkin dengan melakukan pola

---

<sup>3</sup>Imam Abdullah Muhammad, *Shahih Bukhari Juz VII*, Semarang, CV Asy Syifa', 1993, hal 25

hidup sehat dengan makanan bergizi seimbang. Selain itu, sangat dianjurkan setiap pasangan melakukan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan umum dan pemeriksaan laboratorium. Namun sering kali banyak pasangan yang enggan melakukan pemeriksaan ini.

Indonesia telah mengatur terkait kesehatan calon pengantin dalam Intruksi Bersama Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama dan Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Departemen Kesehatan No. 02 Tahun 1989 Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Calon Pengantin. Setiap pasangan yang hendak menikah, harus melampirkan bukti surat keterangan dari puskesmas atau rumah sakit bahwa telah melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada KUA.

Sekarang ini tidak hanya penyakit tetanus yang kita waspadai tetapi kini sudah banyak penyakit menular seperti HIV/AIDS yang telah menelan banyak korban jiwa. Dari tahun ke tahun kasus HIV maupun kasus AIDS di Indonesia semakin bertambah jumlahnya. Menurut jaringan epidemiologi Nasional ada beberapa kondisi yang membuat penyebaran AIDS di Indonesia menjadi cepat, antara lain:

1. Meluasnya pelacuran
2. Peningkatan hubungan seks pra nikah dan ekstra marital
3. Kesadaran pemakaian kondom semakin rendah

4. Urbanisasi dan migrasi penduduk yang tinggi
5. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril
6. Lalu lintas dari dan ke luar negeri yang bebas<sup>4</sup>

Selain HIV/AIDS masih banyak lagi penyakit-penyakit menular berbahaya lain yang patut kita waspadai penularannya.

Dalam ilmu kedokteran telah memberikan rekomendasi kepada para calon pengantin yang hendak menikah untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan pra nikah terlebih dahulu. Melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah merupakan suatu bentuk pencegahan guna menjaga kesehatan terlebih lagi bagi dampaknya juga bagi keturunan kita selanjutnya. Dalam sebuah kaidah fiqh disebutkan menjaga kesehatan dengan pencegahan itu lebih baik daripada berobat setelah sakit.<sup>5</sup>

Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits tidak disebutkan secara terperinci terkait pemeriksaan kesehatan pranikah. Meskipun dari segi medis, pemeriksaan kesehatan pranikah ini mempunyai manfaat yang penting bagi kesehatan. Dan para ulama di Indonesia menyetujui akan adanya pasangan yang akan menikah wajib memeriksakan status kesehatannya.<sup>6</sup>

Maka dari itu mengingat pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah sendiri terlebih lagi terkait keberlangsungan suatu kehidupan rumah tangga, maka penulis merasa perlu untuk mengangkat tema ini dengan judul

---

<sup>4</sup>Sandu Siyoto, *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta, Nuha Medika, 2013, hal 108

<sup>5</sup>M. Thohir HS, *Kesehatan Dalam Pandangan Islam*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 2012, hal 27

<sup>6</sup>Tim Penyusun MUI, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta, Erlangga, 1975, hal

**TINJAUAN MASLAHAH TERHADAP TES KESEHATAN PRA NIKAH  
BAGI KEDUA CALON PENGANTIN SERTA URGENSINYA  
TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI PENDAPAT  
PEGAWAI KUA DAN BIDAN PUSKESMAS KECAMATAN NGALIYAN  
SEMARANG )**

**B. Pokok Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas maka masalah yang hendak disusun kaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah tes kesehatan pra nikah diperlukan bagi kedua calon pengantin?
2. Bagaimanakah pandangan pegawai KUA tentang kemaslahatan tes kesehatan pra nikah dan urgensinya terhadap keharmonisan rumah tangga?

**C. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan pokok masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui perlunya tes kesehatan pra nikah bagi kedua calon pengantin.
2. Untuk mengetahui pandangan pegawai KUA dan Bidan Puskesmas tentang kemaslahatan tes kesehatan pra nikah dan urgensinya terhadap keharmonisan rumah tangga.

#### D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas judul di atas, maka terlebih dahulu penyusun akan menjelaskan istilah-istilah yang tertera dalam skripsi ini dengan maksud agar tidak terjadi kesalah pahaman atau penafsiran ganda dalam memahami permasalahan yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tinjauan	: Hasil meninjau <sup>7</sup>
Masalah	: Manfaat yang di dalamnya terdapat tujuan syara' secara umum, namun tidak terdapat dalil yang secara khusus menerima atau menolaknya. <sup>8</sup>
Tes Kesehatan Pranikah	: Pemeriksaan untuk mengetahui kondisi kesehatan masing-masing psangan sedini mungkin. <sup>9</sup>
Calon Pengantin	: Orang yang akan menjadi pengantin <sup>10</sup>
Urgensi	: Mendesak sekali pelaksanaannya, sangat penting. <sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 4, PT Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hal 1198

<sup>8</sup>Rachmat Syafi'i, *Ilmu Ushul Fiqh*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hal 119

<sup>9</sup>Dini, Bidan Puskesmas, *wawancara*, Senin, 31 Januari 2018

<sup>10</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, op.cit, hal 189

<sup>11</sup>*Ibid*, hal 1210

Keharmonisan Rumah Tangga : Diartikan sebagai keluarga yang anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing<sup>12</sup>

Dari uraian penjelasan istilah di atas, yang dimaksud “**Tinjauan Masalah Terhadap Tes Kesehatan Pra Nikah Bagi Kedua Calon Pengantin Serta Urgensinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Pendapat Pegawai KUA dan Bidan Puskesmas Kecamatan Ngaliyan)**” adalah penelitian yang mengkaji dan membahas mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah utamanya dalam kehidupan rumah tangga menurut pendapat pegawai KUA dan bidan puskesmas Kecamatan Ngaliyan Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

Agar penulisan skripsi menghasilkan kualitas pengetahuan mengenai pemeriksaan kesehatan pranikah maka penulis perlu mengemukakan metode penelitiannya. Metode penelitian yang dimaksud disini adalah suatu pendekatan yang akan penyusun gunakan sebagai penunjang dalam mencari penjelasan masalah yang akan dipecahkan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini meliputi:

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>12</sup> Lajmah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jilid 2, Kamil Pustaka, Jakarta, 2014, hal 3

Dalam hal ini penyusun menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan atau obyek yang sebenarnya, penyelidikan empiris dengan menggunakan data kongkrit.<sup>13</sup>

## 2. Jenis Sumber Data

Karena penyusun menggunakan penelitian lapangan maka sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah terdiri dari:

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh penyusun dari sumber pertama atau tangan pertama.<sup>14</sup> Data ini meliputi data-data yang diperoleh dari responden. Dalam hal ini respondennya adalah pegawai di KUA dan bidan sebagai petugas tes kesehatan pra nikah di puskesmas.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>15</sup> Data ini meliputi gambaran umum KUA Kecamatan Ngaliyan dan buku yang berkaitan dengan tes kesehatan pra nikah.

## 3. Populasi dan Sample

---

<sup>13</sup>Komaruddin, Yoke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, hal 183

<sup>14</sup>Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987, hal 2

<sup>15</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, CV.Rajawali, 1983, hal 93

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai KUA Kecamatan Ngaliyan dan Bidan Puskesmas karena dianggap mereka mengetahui tentang tes kesehatan pra nikah bagi calon pengantin. Penulis memiliki kendala dalam menemukan responden dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kesibukan yang dilakukan oleh para responden. Namun pada akhirnya penulis menemukan 6 responden yang mau memberikan partisipasi dalam penelitian ini yang ditemui secara langsung oleh penulis.

Untuk sample wawancara penulis mempertimbangkan dengan benar karena untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat beberapa pihak yang terkait diantaranya:

- a. Empat pegawai KUA Kecamatan Ngaliyan yaitu, M. Shiddaquddin Basya, Muhammad Lathif, Ida Farikhah dan Mansur S.
- b. Dua Bidan Puskesmas yaitu, Aliya Fitri Rahardini dan Ferriya Oktaviyani.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penyusun menggunakan dua macam metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik riset dalam bentuk pengalaman langsung melalui pertanyaan - pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian

ini penyusun melakukan wawancara dengan pegawai di KUA dan bidan puskesmas.

b. Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah catatan-catatan resmi dari pemerintah tentang data desa terkait kondisi geografis, jumlah penduduk, dan profil KUA yang diteliti. Selain itu peneliti memperoleh informasi lewat arsip dan jurnal kegiatan dan sebagainya.

### **G. Metode Analisa Data**

Analisis data merupakan usaha-usaha untuk memberikan interpretasi (pandangan teoritis) terhadap data yang telah di susun. Analisis data dilakukan secara kualitatif, artinya analisis data ditujukan terhadap data yang sifatnya berdasarkan kualitas, mutu dan sifat yang nyata yang berlaku dan terjadi di masyarakat, dengan tujuan untuk dapat memenuhi sifat-sifat fakta atau gejala yang berlaku. Analisis ini dimaksud untuk memperoleh kesimpulan khusus, bagaimana pentingnya tes kesehatan pra nikah.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini penyusun akan menguraikan sistematikanya yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penulisan, penegasan istilah, metode penelitian, sistematika penulisan.

## BAB II : KAJIAN MASLAHAH DALAM HUKUM ISLAM

Tinjauan pustaka ini terdiri dari kajian teoritis yang memuat tentang pengertian masalah, macam-macam masalah, pandangan fuqaha terhadap konsep masalah. pengertian tes kesehatan pra nikah, bentuk tes kesehatan pra nikah serta tujuannya, dan urgensi tes kesehatan pra nikah bagi kedua calon pengantin terhadap keharmonisan rumah tangga.

## BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG KUA KECAMATAN NGALIYAN DAN HUBUNGAN TES KESEHATAN TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Dalam bab ini memuat tentang profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngaliyan, identitas responden, pengertian tes kesehatan pra nikah, bentuk tes kesehatan pra nikah serta tujuannya, dan urgensi tes kesehatan pra

nikah bagi kedua calon pengantin terhadap keharmonisan rumah tangga.

#### BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini penulis akan menganalisa bagaimana aspek masalah tes kesehatan pra nikah yang dilakukan oleh calon pengantin dan aspek urgensi tes kesehatan pra nikah dan aspek urgensi tes kesehatan pra nikah terhadap keharmonisan rumah tangga.

#### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran, penutup, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.